

Pengembangan Wisata Pantai Bungung Pandang Berbasis Masyarakat Pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru

Nurdin^{1*}, Muhammad Sabir²⁾, Muhammad Arhan Rajab³⁾

¹ Dosen Manajemen Pariwisata STIPAR Tamalatea Makassar, ² Dosen Administrasi Hotel STIPAR Tamalatea Makassar, ³ Dosen Manajemen Pariwisata STIPAR Tamalatea Makassar

*arhanrajab@stipartamalatea.ac.id (Correspondence Authour)

Abstraksi

Mitra dalam PKMS ini adalah Generasi Pesona Indonesia (GENPI) Jeneponto. Berdasarkan hasil kunjungan lapangan, wawancara dan pengamatan terhadap kondisi mitra (Tanggal 12 Oktober 2020) dapat diidentifikasi beberapa permasalahan prioritas yang dihadapi mitra antara lain: 1). Belum tertatanya fasilitas wisata seperti belum adanya pos gerbang masuk kawasan wisata dan belum ada lahan parker; 2). Manajemen usaha wisata yang belum optimal. Hal ini ditunjukkan belum adanya retribusi tiket masuk bagi para wisatawan; 3). Rendahnya pengetahuan dan keterampilan sumberdaya bidang pariwisata. Berdasarkan permasalahan prioritas yang harus ditangani maka solusi yang ditawarkan tim PKMS kepada mitra adalah : 1). Pendampingan perbaikan infrastruktur kawasan wisata, outputnya yaitu pembangunan pos masuk wisata dan pembuatan lahan parkir kendaraan; 2). Pelatihan manajemen usaha pariwisata, outputnya yaitu omset mitra meningkat dan kegiatan bersih pantai pesisir dan laut; 3). Pelatihan sumberdaya manusia bidang pariwisata, outputnya yaitu peningkatan pengetahuan dan kompetensi mitra dalam bidang pariwisata.

Keywords : wisata_pantai, bungung_pandang, infrastruktur_wisata, usaha_wisata, sumberdaya_manusia

PENDAHULUAN

Mitra dalam Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) ini adalah Generasi Pesona Indonesia (GENPI) Jeneponto yang berlokasi di Desa Mallasoro, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto. GENPI Jeneponto terbentuk pada Tahun 2018 merupakan organisasi pemuda yang bergerak di bidang pariwisata dengan tugas dan fungsi adalah menjadi sukarelawan komunikasi dan pemasaran pariwisata khususnya pengembangan wisata Pantai Bungung Pandang di Desa Mallasoro, Kabupaten Jeneponto. Pembentukan GENPI Jeneponto mengusung program mengembalikan pesona pariwisata di Kabupaten Jeneponto yang dikenal sebagai daerah tertinggal dan merupakan wilayah gersang dan tandus menjadi daerah tujuan wisata.

Kepengurusan GENPI Jeneponto saat diketuai oleh Bapak Enho Andaresta beranggotakan 20 orang berasal dari beberapa wilayah di Kabupaten Jeneponto dengan rincian 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Adapun program yang dilakukan oleh anggota umumnya di bidang promosi wisata bahari sesuai dengan sumberdaya alam lokal Kabupaten Jeneponto yang juga merupakan wilayah pesisir dan laut terutama pada pengembangan wisata Pantai Bungung Pandang. Selain itu, berbagai kegiatan lain juga telah diikuti GENPI Jeneponto seperti *world cleanup day* Tahun 2020 dan baru-baru ini melaksanakan program *world tourism day* Tahun 2020 dengan mengusung tema harmoni pantai Bungung Pandang, Desa Mallasoro, Kabupaten Jeneponto.

Berdasarkan hasil kunjungan dan wawancara dengan tim pengusul PKMS ke GENPI Jeneponto pada Tanggal 12 Oktober 2020 dapat dilihat bahwa usaha pariwisata yang dikembangkan oleh GENPI belum cukup kompetitif dengan kompetisi pasar saat ini, terutama pada masa pandemi Covid-19. Pengelolaan Pantai Bungung Pandang yang dikelola GENPI Jeneponto saat ini masih terhambat berbagai permasalahan seperti belum adanya pintu gerbang sebagai pos masuk kawasan wisatawan dan belum terkoordinirnya retribusi masuk ke Pantai Bungung Pandang. Pada saat ini tidak adanya lahan parkir pada area wisata Pantai Bungung Pandang sehingga motor dan mobil bebas masuk dan berkendara langsung di dalam pantai. Dampaknya usaha wisata Pantai Bungung Pandang

belum mendatangkan profit kepada GENPI sebagai pengelola. Untuk mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan maka peningkatan pelayanan ticketing untuk aktif setiap hari untuk menambah pemasukan dan dengan bangunan yang lebih layak. Pembuatan tempat parkir agar pengunjung tidak parkir sembarangan (Wardana. *et all.* 2018.). Selain itu, belum adanya daya tarik wisatawan membuat pantai Bungung Pandang belum terlalu dikenal oleh banyak orang. Salah satu daya tarik wisata adalah penekanan antara elemen produk pariwisata dengan *the way of life* yang dimiliki oleh masyarakat lokal (Sawu, MR., Sugiarti, DP. 2020).

Permasalahan lain adalah rendahnya pengetahuan sumberdaya manusia terutama terkait dengan pemahaman ekologi yang berkaitan langsung dengan lingkungan wisata Pantai Bungung Pandang membuat objek wisata ini kurang berkembang serta belum adanya paket wisata yang ditawarkan sehingga wisatawan kekurangan informasi terkait dengan wisata Pantai Bungung Pandang. Setiap aktivitas wisata yang akan dikembangkan hendaknya disesuaikan dengan potensi sumberdaya dan peruntukannya. Kegiatan wisata pulau-pulau kecil terkait dengan potensi sumberdaya alam dikenal dengan istilah 3S (*Sea, Sun dan Sand*). *Sea* terkait dengan sumberdaya terumbu karang, mangrove dan biota pesisir lainnya, *sun* terkait dengan aktivitas berjemur sedangkan *sand* terkait dengan rekreasi. Wisata pantai adalah jenis wisata yang memanfaatkan pantai dan perairan tepi pantai sebagai obyek dan daya tarik wisata dan kepentingan rekreasi. Menikmati keindahan alam pantai, olahraga pantai, berjemur, berenang, memancing dan berlayar merupakan aktivitas wisata pesisir yang berlangsung di daerah pantai (Rajab, MA. 2013).



Gambar 1. Beberapa Kegiatan GENPI Jeneponto

Ketua GENPI Jeneponto juga mengungkapkan bahwa telah banyak pelatihan-pelatihan yang diikuti kemudian informasi di bagikan ke anggota baik yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata, LSM seperti salah satunya pelatihan pengembangan pariwisata dan UMKM lokal. Akan tetapi, karena pelatihan tersebut terbatas pada perwakilan 1 orang saja dimana hanya ketua yang sering mengikuti sehingga dirasa kurang bermanfaat bagi keseluruhan anggota. Pengembangan SDM merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam memajukan sektor pariwisata. Pentingnya SDM di sektor pariwisata adalah manusia (*people*) merupakan sumber daya yang sangat penting di sebagian besar organisasi. Khususnya di organisasi berbasis jasa (*service-based organization*), SDM berperan sebagai faktor kunci dalam mewujudkan keberhasilan kinerja (Setiawan, R, I. 2016). Berikut ini kondisi objek wisata Pantai Bungung Pandang, Desa Mallasoro, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto yang dikembangkan dan dikelola oleh GENPI Jeneponto.

Oleh karena itu, dalam kegiatan PKMS ini akan menekankan pada peningkatan kemampuan softskill dan hardskill sumberdaya manusia mitra yaitu GENPI Jeneponto



agar lebih kompetitif dan berkompeten dengan dasar pengetahuan pariwisata yang berwawasan lingkungan sehingga memberi dampak positif bagi lingkungan dan turut mengembangkan potensi ekonomi. Dengan harapan program ini akan berjalan secara kontinu dan tetap menjadi solusi bagi pihak mitra di tahun-tahun yang akan datang. Disamping itu, tak kalah pentingnya adalah PKMS ini merupakan bekal yang dapat mengembalikan rasa percaya diri dan sebagai investasi pada *human capital* (mutu modal manusia) di bidang pariwisata dengan keahlian yang dimiliki, GENPI Jeneponto dapat menjadi pilar penggerak pariwisata di Kabupaten Jeneponto.

PERMASALAHAN MITRA

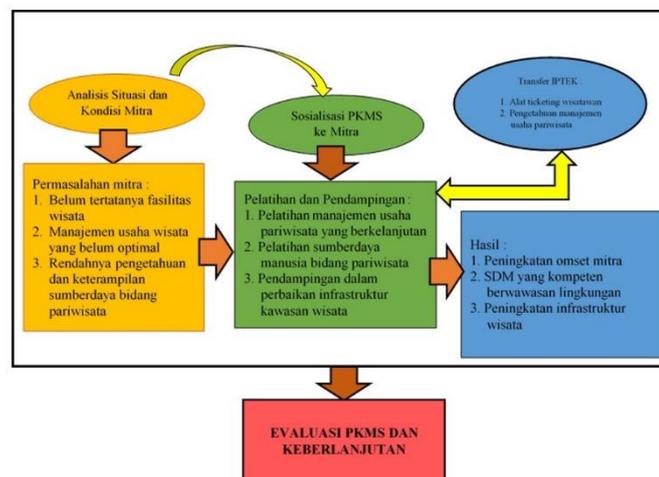
Berdasarkan analisis situasi dan diskusi dengan mitra GENPI Jeneponto, maka kami berhasil menyepakati beberapa permasalahan prioritas yang dihadapi. Permasalahan tersebut antara lain :

1. Belum tertatanya fasilitas wisata seperti belum adanya pos gerbang masuk kawasan wisata dan belum ada lahan parkir.
2. Manajemen usaha wisata yang belum optimal. Hal ini ditunjukkan belum adanya retribusi tiket masuk bagi para wisatawan.
3. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan sumberdaya bidang pariwisata. Hal ini menyebabkan antusiasme dan motivasi mitra dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata Pantai Bungung Pandang sangat kurang.

METODE PELAKSANAAN

Prosedur Kerja PKMS

Tahapan-tahapan yang akan dilakukan melalui pendekatan berupa pelatihan dan pendampingan, yang kemudian di-*follow up* dengan realisasi program. Prosedur pelaksanaan PKMS ini secara rinci dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 2 Prosedur Kerja PKMS

Mekanisme Pelaksanaan

1. Tahap Persiapan; Analisis Situasi dan Kondisi Mitra

Kunjungan lapangan, perijinan dan wawancara sekaligus sosialisasi dengan mitra dilakukan pada Tanggal 12 Oktober 2020 untuk mengetahui urgensi pemasalahan mitra. Perijinan dan pengumpulan informasi kepada mitra terkait dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi selama ini dan disepakati permasalahan prioritas yang akan



diselesaikan bersama melalui PKMS ini. Selain itu pada tahapan ini dipersiapkan juga alat dan bahan yang menunjang pelaksanaan kegiatan PKMS.

2. Tahap Sosialisasi PKMS

Pada tahap ini dilakukan sosialisasi pentingnya berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian PKMS karena akan berdampak pada mitra secara langsung. Oleh karena itu mitra punya andil dalam suksesnya program PKMS bagi mitra.

3. Tahap Pelatihan dan Pendampingan

- Kegiatan pendampingan pembuatan pos gerbang masuk kawasan wisata dan lahan parkir di lokasi wisata Pantai Bungung Pandang. Dalam pendampingan ini memerlukan stimulus berupa peralatan penunjang seperti : alat dan bahan dalam pembangunan pos masuk kawasan wisata Pantai Bungung Pandang/portal masuk dan alat ticketing. Dalam kegiatan pendampingan ini akan didampingi oleh tim PKMS (Ketua dan Anggota).
- Pelatihan manajemen usaha pariwisata yang berkelanjutan. Basis dari pelatihan ini adalah tim PKMS melihat bahwa dampak *climate change* atau perubahan iklim sangat berpengaruh terhadap sumberdaya alam termasuk daerah pesisir dan laut. Terlebih lagi permasalahan sampah plastik pada daerah pesisir dan laut. Pada pelatihan ini akan di transfer pengetahuan mengenai manajemen usaha pariwisata yang baik dan pengolahan sampah plastik. Untuk itu dalam pelatihan ini yang akan menjadi narasumber adalah Nuzmiyah Shaleh, S.T., M.Si dengan bidang keahlian lingkungan pariwisata dan Muhammad Arhan Rajab, S.Pi., M.Si dengan bidang keahlian pengelolaan sumberdaya pesisir dan lautan.
- Pelatihan sumberdaya manusia bidang pariwisata. Pada pelatihan ini akan dilakukan transfer pengetahuan bagaimana meningkatkan kompetensi manusia. Pada pelatihan ini yang menjadi narasumber pelatihan adalah Muhammad Sabir, S.Pd., M.Pd dengan bidang keahlian manajemen sumberdaya dan organisasi.

Evaluasi dan Keberlanjutan PKMS

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan dievaluasi oleh tim sendiri bersama dengan pimpinan mitra (Ketua GENPI Jeneponto) dalam rangka melihat apa saja kendala dan masalah yang muncul di lapangan. Kemudian dilakukan evaluasi apabila memang muncul kendala dan masalah untuk selanjutnya dicarikan solusi agar kegiatan tetap berlangsung dengan baik sesuai yang diharapkan.

Kegiatan evaluasi dan keberlanjutan PKMS ini juga akan didampingi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Sekolah Tinggi Pariwisata Tamalatea Makassar dengan melihat dampak sebelum dan sesudah PKMS dilaksanakan.

Partisipasi Mitra dalam PKMS

Pimpinan mitra yakni Ketua GENPI Jeneponto menyediakan tempat dan dan peserta (anggota GENPI) pada pelaksanaan kegiatan PKMS. Dalam pelaksanaan PKMS ini mitra selalu dilibatkan dalam setiap aktivitas. Mitra akan terlibat aktif dalam setiap aktivitas, sehingga solusi yang dipilih merupakan hasil pemikiran tidak hanya dari Tim Pelaksana PKMS namun muncul dari pihak mitra sendiri. Sistem monitoring internal juga akan dikembangkan bersama secara rutin bekerjasama dengan tim pelaksana PKMS. Dalam pelatihan yang diberikan mitra berpartisipasi mengirimkan peserta, memberikan data yang dibutuhkan oleh tim pelaksana PKMS, menyediakan tempat dan waktu untuk pelaksanaan kegiatan, memberikan masukan dalam setiap Focus Group Discussion (FGD) yang dilakukan, berperan mensosialisasikan program pelatihan yang akan



dilaksanakan kepada anggota GENPI Jenepono sehingga partisipasi mitra sangat diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program PKMS ini secara keseluruhan dari awal sampai dengan keberlanjutan program ini pada mitra di masa datang walaupun program nantinya berakhir.

HASIL KEGIATAN PKMS

Adapun hasil dari pengabdian kepada masyarakat stimulus (PKMS) ini disajikan sebagai berikut :

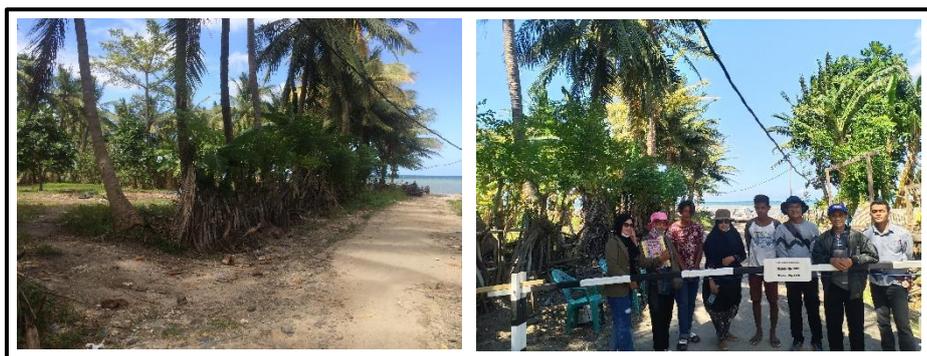
1. Kegiatan pendampingan pembuatan pos gerbang masuk kawasan wisata dan lahan parkir di lokasi wisata Pantai Bungung Pandang

Kegiatan pembangunan pos gerbang masuk berupa portal dilaksanakan setelah berdiskusi dengan mitra bahwa hal ini diperlukan sebagai upaya agar mitra mendapatkan penghasilan tambahan sebagai upaya peningkatan pendapatan mitra sehingga pengelolaan kawasan wisata pantai Bungung Pandang berkelanjutan.



Gambar 3. Proses Pembangunan Portal Masuk Kawasan Wisata Pantai Bungung Pandang

Selain itu, Tim PKMS juga melakukan koordinasi dan negosiasi terkait dengan penyediaan lahan parkir yang juga dimaksudkan untuk mengatur jalur lalu lintas kendaraan wisatawan agar bisa lebih teratur dan aman. Lahan parkir ini juga merupakan milik warga lokal yang kemudian dikelola sehingga mendatangkan pendapatan bagi mitra pengelola wisata Pantai Bungung Pandang. Hasil dari retribusi parkir dan tiket masuk kawasan Wisata Pantai Bungung Pandang sudah menunjukkan hasil dimana pada Bulan Pertama setelah Portal di bangun mitra sudah memperoleh penghasilan Rp. 200.000 dimana sebelumnya sama sekali belum ada penghasilan dari retribusi parkir masuk ke kawasan Wisata Pantai Bungung Pandang.



Gambar 4. Kondisi Sebelum dan Sesudah Program PKMS di Kawasan Wisata Pantai Bungung Pandang

2. Pelatihan manajemen usaha pariwisata yang berkelanjutan

Pelatihan manajemen usaha pariwisata yang berkelanjutan bertujuan untuk melatih mitra dan masyarakat lokal agar mampu untuk mandiri dalam mengelola usaha pariwisata. Dalam hal ini usaha yang dimaksudkan adalah dengan memanfaatkan sampah-sampah plastik yang berserakan di sekitar kawasan wisata pantai Bungung Pandang. Aktivitas wisata pantai di Bungung Pandang berdampingan dengan aktivitas petani rumput laut sehingga ditemukan dominasi sampah yang ada berupa botol plastik dari rumput laut. Selain itu ditemukan juga kemasan-kemasan makanan sisa dari wisatawan yang datang berkunjung.



Gambar 5. Kegiatan Bersih Pantai Pesisir dan Laut di Wisata Pantai Bungung Pandang

Dalam kegiatan ini mitra dan masyarakat diberikan bekal bagaimana memanfaatkan limbah botol plastik agar bernilai ekonomi. Pemateri menyampaikan bahwa jika potensi sampah botol plastik dimanfaatkan dengan tepat guna maka akan mendatangkan penghasilan bagi mitra dan masyarakat lokal. Sebagai wujud komitmen tim PKMS maka dilaksanakan pula kegiatan “Bersih Pantai Pesisir dan Laut” dengan berkolaborasi dengan para stakeholder, komunitas pencinta alam dan masyarakat lokal.

3. Pelatihan sumberdaya manusia bidang pariwisata

Sumberdaya manusia bidang pariwisata di kawasan wisata pantai Bungung Pandang belum sepenuhnya memahami pola pengelolaan kawasan wisata yang berkelanjutan secara ekonomi, ekologi dan social sehingga dianggap penting untuk



melakukan pelatihan sumberdaya manusia bidang pariwisata untuk meningkatkan minat dan potensi yang ada agar lebih maksimal dan bermanfaat bagi mitra.



Gambar 6. Kegiatan Bersih Pantai Pesisir dan Laut di Wisata Pantai Bungung Pandang

Pelatihan ini mengusung tema peningkatan kemampuan manajemen organisasi dimana dilaksanakan di Aula Kantr Desa Mallasoro dengan menghadirkan sekitar 20 orang masyarakat lokal termasuk mitra. Setelah pelatihan dilaksanakan mitra memahami konsep manajemen sumberdaya manusia agar nantinya bermanfaat untuk pengelolaan kawasan wisata pantai Bungung Pandang di tandai dengan adanya shift penjagaan secara berkala pada portal masuk kawasan wisata pantai Bungung Pandang.

KESIMPULAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat stimulus (PKMS) Sekolah Tinggi Pariwisata Tamalatea Makassar dapat dilihat sebagai berikut :

1. Terbangunnya 1 unit portal masuk dan lahan parkir pada kawasan wisata pantai Bungung Pandang Desa Mallasosor Kabupaten Jeneponto
2. Mitra dan masyarakat lokal memahami konsep manajemen usaha pariwisata melalui kegiatan jual beli botol plastik sebagai usaha yang dapat dijalankan sebagai alternatif usaha dan bersama-sama menjaga kebersihan pantai dari sampah dengan melakukan kegiatan bersih pantai pesisir dan laut.
3. Peningkatan pengetahuan mitra dan masyarakat local akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan pantai agar tidak tercemar dan mampu menerapkan shift penjagaan secara berkala pada portal masuk kawasan wisata pantai Bungung Pandang.

REFERENSI

- Wardana. *et all.* 2018. *Identifikasi Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Wisata Berdasarkan Persepsi Pengunjung Di Pantai Sipelot Kabupaten Malang*. Jurnal Institut Teknologi Nasional Malang
- Sawu, MR., Sugiarti, DP. 2020. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Community Based Tourism Di Desa Wisata Waturaka, Kabupaten Ende*. Jurnal Destinasi Pariwisata. Vo. 8 No. 1. Universitas Udayana. Bali
- Rajab, MA. 2013. *Daya Dukung Perairan Pulau Liukang Loe untuk Aktivitas Ekowisata Bahari*. Jurnal DEPIK Jurnal Ilmu-Ilmu Perairan, Pesisir dan Perikanan. Unsyiah. Aceh
- Setiawan, R, I. 2016. *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang*. Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN). Vol. 1 No. 1. Blitar. Jawa Timur

